



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang sangat membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Komoditas unggas memiliki peluang yang sangat baik di pasar Indonesia dengan karakteristik produk dan harga yang terjangkau jika dibandingkan dengan produk ruminansia. Unggas merupakan salah satu penyumbang sumber protein hewani yang harus terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis ayam yang banyak dibudidayakan selain ayam ras merupakan ayam kampung. Ayam kampung sering disebut dengan ayam bukan ras (buras). Ayam kampung atau ayam bukan ras (buras) adalah jenis unggas asli yang telah beradaptasi dengan lingkungan tropis di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2020 hanya terjadi kenaikan populasi sebesar 2,22% dengan total populasi ayam kampung 301.761.386 ekor pada tahun 2019 bertambah menjadi 308.476.957 ekor pada tahun 2020. Pertambahan populasi tersebut dinilai belum signifikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan populasi ayam kampung yang ada di Indonesia yaitu menjalankan program pembibitan untuk memenuhi ketersediaan bibit, selain itu sebagai penunjang program tersebut diperlukan manajemen penetasan yang sangat berpengaruh positif jika dilakukan dengan baik. Manajemen penetasan dilakukan dengan menyediakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan embrio sebagai pengganti proses peneraman yang dilakukan oleh induk sehingga manajemen penetasan dapat berjalan efisien dengan produksi bibit yang optimal.

BPTU-HPT Sembawa merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis, yang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. BPTU-HPT Sembawa melakukan kegiatan pembibitan dan pengembangan ternak unggul ayam, sapi, dan hijauan pakan ternak, yang wilayah pelayanannya menjangkau seluruh provinsi (nasional). Dalam kegiatan yang dilakukan BPTU-HPT Sembawa terdapat manajemen penetasan sebagai salah satu upaya pengembangan ternak unggul. Ayam kampung yang ditetaskan di unit penetasan BPTU-HPT Sembawa yaitu galur KUB, Sensi, Arab Sembawa (Arab Golden dan Arab Silver), Merawang, dan Kapas. Ayam KUB dan Sensi merupakan ayam kampung unggul hasil kajian dari Balai Penelitian Ternak (Balitnak) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Ayam KUB merupakan ayam kampung petelur hasil seleksi genetik dari persilangan ayam kampung yang berada di Jawa Barat yang diseleksi berdasarkan sifat mengeram yang rendah dan produksi telur yang tinggi, sedangkan ayam Sensi merupakan ayam kampung galur murni (*pure line*) unggul yang diseleksi berdasarkan bobot hidup. Keduanya berpotensi untuk dibudidayakan untuk memenuhi kekurangan bibit ayam kampung petelur maupun pedaging dengan keunggulannya masing-masing. Keunggulan dari ayam KUB sendiri yaitu memiliki sifat mengeram yang rendah, sehingga dapat menghasilkan produksi telur yang lebih tinggi dan untuk ayam Sensi memiliki pertumbuhan bobot badan yang cepat dan proporsi daging yang lebih banyak. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penetasan untuk menghasilkan ayam yang berkualitas baik adalah manajemen penetasan yang meliputi, persiapan mesin tetas, persiapan telur tetas, dan proses penetasan. Aspek



tersebut perlu diperhatikan untuk menghasilkan performa penetasan yang baik dan optimal.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan, pengalaman maupun keterampilan di bidang peternakan khususnya dalam bidang manajemen penetasan telur ayam kampung KUB dan Sensi di BPTU-HPT Sembawa Palembang Sumatera Selatan serta untuk mengetahui cara instansi menangani permasalahan yang ada di lapangan.

